



## EVALUASI PROGRAM TAHSIN/TAHFIDZ QUR'AN DI SDIT AZ-ZAHRAH GOWA MENGGUNAKAN MODEL CIPP

Sulkifli<sup>1</sup>, Humairah<sup>2</sup>, Sitti Sarkiah<sup>3</sup>, Eka Silfiah Khumairah<sup>4</sup>, Zulfhaa Amir<sup>5</sup>

<sup>1</sup> STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Lamappapoleonro Soppeng, Indonesia

<sup>3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: [sulkifli@staiलगazalisoppeng.ac.id](mailto:sulkifli@staiलगazalisoppeng.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i1.366>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 November 2024

Final Revised: 11 January 2025

Accepted: 16 February 2025

Published: 30 April 2025

#### Keywords:

Evaluation

Tahsin

Tahfidz

Al-Qur'an

CIPP model



### ABSTRACT

*Evaluation of educational programs is a step towards achieving the goals of Islamic education. As Muslims, it is important to carry out the religious orders contained in the Qur'an. The Qur'an, as a guide and reference for Muslims, applies not only when the verse was revealed, but also until the end of time. This research uses a qualitative approach with an evaluative study method that applies the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The evaluation results show that the implementation of the tahsin/tahfidz program at SDIT Az-zahrah meets the context evaluation criteria in accordance with school needs. Input evaluation showed that overall, the program received a good category, with an assessment of human resources, facilities and infrastructure, funds, and procedures used. The process evaluation of the program implementation showed good results, by identifying obstacles in the implementation, assessment process, and supervision. Meanwhile, the output evaluation of the program showed an overall excellent category, focusing on outputs, program outcomes, and benefits obtained by students. This evaluation provides in-depth feedback to program managers to continue to improve the effectiveness and efficiency of the implementation of the tahsin/tahfidz Al-Qur'an program at SDIT Az-zahrah.*

### ABSTRAK

*Evaluasi program pendidikan merupakan langkah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Sebagai umat Islam, penting untuk menjalankan perintah agama yang tercantum dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an, sebagai petunjuk dan acuan bagi umat Islam, berlaku tidak hanya pada saat ayatnya diturunkan, tetapi juga hingga akhir zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi evaluatif yang mengaplikasikan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahsin/tahfidz di SDIT Az-zahrah memenuhi kriteria evaluasi konteks sesuai dengan kebutuhan sekolah. Evaluasi input menunjukkan bahwa secara keseluruhan, program ini mendapatkan kategori baik, dengan penilaian terhadap sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, serta prosedur yang digunakan. Evaluasi proses dari pelaksanaan program menunjukkan hasil yang baik, dengan mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan, proses penilaian, dan pengawasan. Sedangkan evaluasi hasil (output) dari program ini menunjukkan kategori sangat baik secara keseluruhan, dengan fokus pada output, outcome program, dan manfaat yang diperoleh oleh peserta didik. Evaluasi ini memberikan umpan balik yang mendalam kepada pengelola program untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program tahsin/tahfidz Al-Qur'an di SDIT Az-zahrah.*

**Kata kunci:** Evaluasi, Tahsin, Tahfidz, Al-Qur'an, Model CIPP

## PENDAHULUAN

Evaluasi adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*", yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dengan kata yang sama, yaitu "evaluasi" (Faizin, 2021). Evaluasi adalah proses atau alat yang digunakan untuk memahami dan menilai sesuatu atau segala hal yang terkait dengan hal tersebut, berdasarkan metode dan aturan yang sudah ditentukan (Agustiono Dwi Muryadi, 2017). Kufman and Thomas dalam Yetti Supriyati dan Muqorobin mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi suatu kondisi atau keadaan (Yetti Supriyati & Muqorobin, 2021). Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Salirawati dalam Agus Salim dkk mengatakan bahwa "Evaluasi adalah langkah penting dan krusial dalam menilai keberhasilan sebuah program" (Agus Salim dkk, 2024). Dengan melakukan evaluasi, kita bisa menentukan sejauh mana program mencapai tujuannya, menilai efektivitas pelaksanaannya, dan memahami dampak yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan karakter, evaluasi tidak hanya berguna untuk mengukur perkembangan akademis siswa, tetapi juga untuk menilai kemajuan mereka dalam mengembangkan nilai-nilai moral, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.

Evaluasi program pendidikan merupakan langkah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Sebagai umat Islam, penting untuk menjalankan perintah agama yang tercantum dalam al-Qur'an. Al-Qur'an, sebagai petunjuk dan acuan bagi umat Islam, berlaku tidak hanya pada saat ayatnya diturunkan, tetapi juga hingga akhir zaman. Sebagai kitab suci dan pedoman, al-Qur'an perlu dijaga dan dipelihara agar keasliannya tetap utuh dan terhindar dari kepalsuan. Al-Qur'an menjadi referensi dalam proses pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, muncul berbagai lembaga yang menawarkan program khusus untuk menjaga dan membumikan al-Qur'an. Fenomena yang sering terjadi di banyak sekolah adalah fokus yang lebih besar pada ilmu sains, sementara pelajaran agama hanya diberikan pada waktu-waktu tertentu. Alokasi waktu untuk pelajaran agama cenderung sedikit, sehingga dibutuhkan waktu khusus untuk mempelajari dan mengimplementasikannya, terutama dalam mempelajari al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menghafal dan mengamalkannya. Menghafal al-Qur'an secara sempurna sebenarnya merupakan *fardhu kifayah*. Menghafal dan membaca al-Qur'an tidak hanya sebatas mengulang ayat-ayatnya, tetapi juga harus melafalkan huruf-hurufnya dengan tartil. Kesalahan dalam membaca ayat al-Qur'an sering kali disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengucapan huruf, hukum, dan harakatnya. Oleh karena itu, tahsin atau memperindah bacaan juga sangat penting dilakukan.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengadakan program tahsin dan tahfidz al-Qur'an. Banyak lembaga pendidikan formal yang menawarkan program ini, seperti SDIT Az-Zahrah yang berlokasi di Gowa, Sulawesi Selatan. Sekolah ini, dengan slogan "*School of Creativity*", tidak hanya mengajarkan pelajaran umum, tetapi juga mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk mengikuti program tahsin dan tahfidz. Program ini menjadi salah satu syarat kelulusan di SDIT Az-Zahrah Gowa. Melalui program ini, diharapkan peserta didik dapat menghafal al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan baik dan benar, serta meningkatkan pemahaman terhadap isi kandungan al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan model CIPP, yang merupakan salah satu model evaluasi yang sering digunakan oleh evaluator program. Penggunaan model CIPP dalam penelitian ini memungkinkan identifikasi aspek-aspek yang terstruktur dan menyeluruh. Sebagaimana disampaikan oleh Mohebbi dalam Kukuh Nugroho dan Achmad Rasyid Ridha pada penelitiannya, model CIPP adalah model yang terstruktur dan paling efektif, serta menyeluruh dalam membantu mengatur dan merencanakan kategori kebutuhan yang

menjadi prioritas. Model ini juga menyajikan sumber data yang dapat mendukung kelanjutan program (Kukuh Nugroho & Achmad Rasyid Ridha, 2024). Model CIPP memiliki keunggulan dalam menyediakan format evaluasi yang menyeluruh untuk setiap fase evaluasi, memungkinkan pengambil keputusan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang performa suatu program (Atika Mujahidah dkk, 2024). Salah satu keunggulan lain dari model CIPP adalah cakupan evaluasinya yang lebih komprehensif, mencakup evaluasi formatif dan sumatif (Yesika Christiani, 2018). Penulis memilih model CIPP untuk mengevaluasi program tahsin dan tahfidz di SDIT Az-Zahrah Gowa karena model ini mencakup empat tahap yang lengkap. Model evaluasi CIPP ini mencakup *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (produk). Harapannya, model evaluasi ini dapat memberikan panduan tentang sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Evaluasi dalam penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk pengambilan keputusan mengenai program yang sedang berjalan, termasuk keputusan untuk melanjutkan, memperluas, atau memperbaiki program.

## METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program. Soulisa dkk dalam Rosmania Rima dan Nurul Anriani mengatakan "Evaluasi adalah proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menilai sejauh mana dan bagaimana sebuah program berjalan, sehingga memungkinkan pembuatan penilaian (keputusan) dan perbaikan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasilnya. (Rosmania Rima & Nurul Anriani, 2023). Penelitian ini menerapkan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield (Umar Diharja dkk, 2023). Stufflebeam dan Coryn dalam Danu Wiyoto dkk menjelaskan bahwa model CIPP adalah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan, dengan kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap berbagai entitas seperti program, proyek, personel, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi. Model ini dikembangkan pada tahun 1967 untuk memfasilitasi evaluasi yang mendalam dan berstruktur (Danu Wiyoto dkk, 2023). Model CIPP dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menilai program secara komprehensif, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif dalam lingkup program yang dievaluasi (Erna Krisnawati dkk, 2024). Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Context Evaluation*

*Context evaluation* dapat mendukung dalam proses perencanaan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan yang ingin dicapai, dan merumuskan tujuan program (Ainikke Zakiyyatul Fitriani, 2021). Sulistyono dalam Ahmad Syafi'i dan Sulkifli mengemukakan *context evaluation* melibatkan proses identifikasi dan penilaian kebutuhan yang menjadi dasar perencanaan sebuah program (Ahmad Syafi'i & Sulkifli, 2023). *Context evaluation* merupakan analisis kebutuhan yang sering kali dimulai dengan pertanyaan "apa yang dibutuhkan?" Dalam konteks program tahsin/tahfidz al-Qur'an di SDIT Az-Zahrah Gowa, pertanyaan yang muncul adalah "apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam program tahsin/tahfidz ini?" SDIT Az-Zahrah memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan yang baik dan

benar dalam mempelajari al-Qur'an kepada peserta didiknya, khususnya dalam hal menghafal dan membaca al-Qur'an. Sekolah ini bekerja sama dengan Umami Foundation untuk melaksanakan program tahsin/tahfidz ini, yang telah berjalan selama tujuh tahun. Tujuan dari program ini adalah agar peserta didik dapat belajar al-Qur'an secara maksimal, meningkatkan kemampuan menghafal dan membaca al-Qur'an, serta memperbaiki pelafalan huruf secara sempurna dan baik. Program tahsin/tahfidz ini juga ditujukan bagi siswa yang belum lancar dalam mengaji dan membaca al-Qur'an, sehingga mereka dapat memperbaiki kemampuan bacaan mereka melalui program ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Az-Zahrah, Bapak Nur Wahidin Ardiansyah, pada hari Senin Juni 2023, program tahsin/tahfidz al-Qur'an dianggap sebagai pusat perhatian dan daya tarik utama sekolah ini, serta merupakan program unggulan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Sekolah memiliki tekad yang kuat bahwa setiap lulusan harus menghafal minimal tiga juz al-Qur'an dengan kualitas bacaan yang baik dan tartil, yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Pernyataan ini juga ditegaskan oleh Kepala Koordinator Qur'an SDIT Az-Zahrah, Bapak Rahmat Firdaus, S.Q., M.Ag., yang juga sebagai ketua pelaksanaan program keislaman. Beliau menyatakan bahwa program ini dilaksanakan untuk menanggapi masalah yang ada di sekolah, di mana sebagai sekolah Islam, SDIT Az-Zahrah harus memberikan pendidikan agama yang lebih intens, terutama dalam pembelajaran al-Qur'an. Fenomena yang diamati menunjukkan bahwa banyak peserta didik di lingkungan Islam masih memiliki keterbatasan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Program khusus ini diharapkan dapat meningkatkan keunggulan dan kualitas peserta didik, serta membuat kemampuan membaca Al-Qur'an mereka lebih menonjol. Bapak Masrul Mubarak, salah satu guru al-Qur'an di sekolah tersebut, juga memberikan pemahaman bahwa program tahsin/tahfidz ini tidak hanya sebagai ruang untuk melatih peserta didik dan meningkatkan kreativitas mereka dalam mempelajari Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah, koordinator Qur'an, dan guru tahfidz memiliki pemahaman dan visi yang sejalan mengenai tujuan dari program tahsin/tahfidz ini, yang sesuai dengan visi misi sekolah untuk menjadi unggul dalam prestasi, memiliki akhlak terbaik, dan berwawasan global. Tujuan utama program ini adalah menciptakan generasi yang hafal al-Qur'an, menanamkan nilai-nilai Islam, dan memastikan bahwa peserta didik mampu menghafal dan membaca al-Qur'an dengan baik serta mampu mengamalkan ilmu yang mereka pelajari.

### *Input Evaluation*

Dimensi *input* menekankan pentingnya mengidentifikasi masalah dan peluang, serta menentukan prioritas dan tujuan program (Abdullah Syifa, 2020). Evaluasi masukan (*input*) berfokus pada menentukan bagaimana program mencapai tujuannya. Ini membantu dalam pengaturan keputusan, menentukan sumber daya yang tersedia, alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, serta prosedur kerja yang diperlukan. Komponen evaluasi masukan mencakup sumber daya manusia, sarana, dan peralatan pendukung (Rahmat Aulia, 2021). *Input evaluation* menitikberatkan pada perencanaan dan strategi yang diterapkan. Keberhasilan program tahsin/tahfidz di SDIT Az-Zahrah sangat bergantung pada komponen-komponen seperti fasilitas, personel yang berkualitas, alokasi anggaran, serta prosedur dan regulasi yang terdefinisi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah pada Senin Juni 2023, Bapak Nur Wahidin Ardiansyah menyatakan bahwa sarana dan prasarana di SDIT Az-Zahrah dalam kondisi baik. Sekolah telah menyediakan ruangan yang nyaman untuk pembelajaran tahsin/tahfidz, dilengkapi dengan alat peraga dan AC, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa dalam menghafal al-Qur'an. Setiap kelas memiliki sekitar 12 siswa untuk satu guru tahfidz, memungkinkan ustadz dan ustadzah untuk mengajar dengan maksimal. Siswa juga diberikan kartu prestasi sebagai dukungan untuk hafalan mereka. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses belajar mengajar sudah memadai di SDIT Az-Zahrah. Menurut wawancara dengan Koordinator Qur'an, pandangan yang serupa disampaikan bahwa sarana prasarana di sekolah ini sudah baik dengan ketersediaan buku jilid dan kartu prestasi yang selalu tersedia. Namun, ada harapan agar ruangan pembelajaran tahfidz dapat diperluas agar tidak menggunakan ruang perpustakaan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih nyaman dan kondusif. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Masrul, guru tahfidz, ia menjelaskan bahwa sarana seperti buku yang digunakan anak-anak adalah buku jilid dari Ummi, yang membantu mereka dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an agar lebih lancar dan memfasilitasi pembacaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, dalam program tahfidz al-Qur'an juga menggunakan meja dan alat peraga seperti konsep jilid dan alat penunjuk, yang digunakan untuk mendukung pembelajaran al-Qur'an dalam format klasikal.

Sumber daya manusia untuk program tahsin tahfidz di SDIT Az-Zahrah terdiri dari 9 guru al-Qur'an. Para guru ini memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 jurusan keislaman dan memiliki kualitas bacaan al-Qur'an yang baik, yang terbukti melalui sertifikasi setelah mengikuti pelatihan *Ummi* (Metode Baca Qur'an) dan tes langsung oleh utusan Ummi Foundation. Hal ini memastikan bahwa guru-guru yang mengajar dalam program tahsin/tahfidz memiliki kompetensi yang tinggi di bidangnya. Program ini juga melibatkan orang tua siswa sebagai bagian penting, di mana setelah peserta didik menghafal dan membaca al-Qur'an di sekolah, mereka melakukan *muroja'ah* di rumah dengan orang tua, yang ditandai dengan paraf di buku prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan program tahsin tahfidz di SDIT Az-Zahrah sebesar 90% berasal dari dana yayasan, sementara hanya sekitar 10% sisanya berasal dari dana BOS. Besaran dana tersebut dianggap sudah cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan program tersebut.

Selain dana anggaran, aturan dan prosedur yang telah ditetapkan sangat penting dalam pelaksanaan program tahsin/tahfidz di SDIT Az-Zahrah. Aturan ini telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada peserta didik pada saat kegiatan *sit-in* atau awal tahun ajaran baru, dan juga tercatat dalam buku absen masing-masing guru Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahsin/tahfidz di SDIT Az-Zahrah memiliki target capaian yang telah dijelaskan dalam program pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 1. Target Pencapaian Tahsin/Tahfidz di SDIT Az-Zahrah**

KLS	SMT	TGK	Program	Hal/Juz	Peraga	TM	Materi Hafalan
I	1	1	Jilid 1	1 - 40	Jilid 1	45	1. An Naas 2. Al Falaq 3. Al Ikhlash 4. Al Lahab

	2	Jilid 2	1 - 40	Jilid 2	45	5. An Nashr 6. Al Kafirun 7. Al Kautsar	
	3	Jilid 3	1 - 40	Jilid 3	45	8. Al Ma'un 9. Quraisy 10. Al fiil	
II	2					11. Al Humazah 12. Al 'Ashr	
	4	Jilid 4	1 - 40	Jilid 4	45	13. At Takatsur	
II	1	5	Jilid 5	1 - 40	Jilid 5	60	14. Al Qori'ah 15. Al 'Adiyat
	6	Jilid 6	1 - 20	Jilid 6	30	16. Al zalzalah	
	6	Jilid 6	21- 40	Jilid 6	30	17. Al Bayyinah	
	2	7	Al Qur'an	Juz 1	Al Qur'an	60	18. Al Qodar 19. Al 'Alaq
III	1	8	Tadarus 1 (Ghorib 1-14)	Juz 6 -15	Ghorib 1-14	90	20. At Tiin 21. Al Insyirah 22. Ad Dluha
	2	9	Tadarus 2 (Ghorib 15-28)	Juz 16-30	Ghorib 15-28	90	23. Al Lail 24. Asy Syams
IV	1	10	Tartil 1 (Tajwid 1-10)	Juz 1 -15	Ghorib-Tajwid	90	25. Al Balad 26. Al Fajr
	2	11	Tartil 2 (Tajwid 11-20)	Juz 15-30	Ghorib-Tajwid	90	27. Al Ghosyiyah 28. Al A'la
V	1-2	12	Pengembangan 1	AQ Juz 1- 30	Ghorib-Tajwid	180	29. At Thoriq 30. An Naba'
VI	1-2	13	Pengembangan 2	AQ Juz 1- 30	Ghorib-Tajwid	150	1. Pemeliharaan hafalan 2. Penambahan hafalan baru

Berdasarkan wawancara dengan koordinator Qur'an, pembelajaran tahfidz di SDIT Az-Zahrah menggunakan metode talaqqi. Ayat pertama kali didengarkan atau dibacakan oleh guru tahfidz dan diulang-ulang hingga siswa benar-benar menghafalnya, kemudian mereka diuji satu per satu. Proses tahfidz dibagi berdasarkan tingkatan kelas, dan setelah mencapai target, siswa menyerahkan hafalannya kepada koordinator Qur'an untuk naik ke tingkat berikutnya. Sementara itu, untuk pembelajaran tahsin, setiap peserta didik membaca jilid sampai 40 halaman sebelum melakukan drill dan ujian langsung yang diadakan oleh koordinator.

### Process Evaluation

Stufflebeam & Zhang dalam Sufyan Suri dkk menggambarkan evaluasi proses sebagai

usaha untuk menilai bagaimana program diimplementasikan (Sufyan Suri dkk, 2024). Proses ini melibatkan penyediaan informasi kepada pengambil keputusan mengenai seberapa baik program diterapkan. Dengan melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap program, pengambil keputusan dapat mengevaluasi sejauh mana implementasi sesuai dengan pedoman dan rencana yang telah ditetapkan, mengidentifikasi konflik yang muncul, mendukung moral dan staf, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan materi, serta mengatasi masalah anggaran (Syahrir, 2022). Secara singkat, tujuan evaluasi proses adalah memberikan umpan balik kepada pengelola mengenai sejauh mana pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia (Iskandar Tsani dkk, 2021). Pada tahap evaluasi proses ini, pertanyaan muncul mengenai sejauh mana rencana telah diterapkan dalam pelaksanaan program tahsin tahfidz di SDIT Az-Zahrah, serta komponen mana yang perlu diperbaiki atau kendala apa yang dihadapi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kesiapan implementasi rencana. Program tahsin/tahfidz ini dilaksanakan sesuai dengan standar yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016. Pelaksanaan pembelajaran terstruktur menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Waktu pelaksanaan program ini setiap hari dimulai setelah shalat Duha, dari pukul 07:45 hingga 09:05 untuk sesi pertama, dan dari pukul 09:25 hingga 10:25 untuk sesi kedua. Namun, dalam alokasi waktu yang telah ditentukan, beberapa kendala terlihat selama observasi. Misalnya, dalam beberapa kelas terdapat guru yang sering terlambat memulai pembelajaran, yang tidak efektif terutama di kelas-kelas tinggi yang hafalannya mencakup ayat-ayat yang panjang seperti kelas empat, lima, dan enam. Hal ini membutuhkan waktu yang lebih banyak dan kedisiplinan waktu guru menjadi krusial. Dalam proses mendengarkan peserta didik, waktu harus disesuaikan agar tidak ada siswa yang menunggu lama dan bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah dan koordinator Qur'an memberikan motivasi kepada para guru untuk meningkatkan komitmen mereka dalam mengajar Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam.

Ada juga tantangan lain seperti siswa yang tidak mengulang kembali hafalannya di rumah, menyebabkan mereka melupakan ayat-ayat yang sebelumnya sudah dihafal. Hal ini mengakibatkan keterlambatan siswa untuk naik ke tingkat berikutnya dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, koordinator sekolah berkomunikasi langsung dengan orang tua dan merekomendasikan agar siswa mengikuti kursus tambahan di luar jam pelajaran sekolah.

Selain itu, evaluasi dan pengawasan merupakan langkah penting yang harus diambil oleh pendidik dalam setiap program pendidikan. Shodiq Abdullah menjelaskan bahwa evaluasi proses melibatkan pengumpulan data penilaian yang telah ditetapkan dan diterapkan selama pelaksanaan program (Imam Faizin, 2021). Penilaian ini berfokus pada perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. Evaluasi dari program tahsin/tahfidz di SDIT Az-zahrah mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta didik terkait dengan cara mengucapkan huruf-huruf, aturan bacaan, tanda-tanda bacaan, serta implementasinya dalam hafalan dan pembacaan Al-Qur'an. Meskipun menghadapi berbagai kendala, setelah mengikuti program ini, peserta didik telah menunjukkan peningkatan kualitas bacaan yang signifikan. Sekolah secara rutin melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan pada area-area yang dianggap penting.

## Product Evaluation

Evaluasi produk adalah tahap akhir yang membantu penanggung jawab program dalam membuat keputusan berdasarkan analisis hasil. Evaluasi ini penting untuk membandingkan pencapaian program dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perancangan. Hasil evaluasi dapat berupa data observasi, skor tes, presentasi, diagram data, sosiometri, dan lain sebagainya (Aris Try Andreas Putra dkk, 2021) Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil dan manfaat program, termasuk yang direncanakan maupun tidak, serta dampaknya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Kurniawati 2021) Evaluasi produk bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan "Is it succeeding?" (Apakah program ini berhasil?). (Djuanda 2020) Pada tahap evaluasi ini, pertanyaan berikutnya adalah seberapa berhasilnya program tahsin tahfidz Al-Qur'an di SDIT Az-Zahrah? Apakah program ini telah berdampak dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan jumlah juz yang dihafal oleh siswa selama bersekolah di SDIT Az-Zahrah?

Berdasarkan hasil pencapaian masing-masing siswa dalam hal hafalan dan bacaan Al-Qur'an, mereka telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam tajwid dan makharijul huruf. Evaluasi ini berdasarkan data pencapaian hafalan peserta didik selama dua minggu, serta nilai yang mereka peroleh, menunjukkan hal sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Jilid Bulan Juni 2023**

Rekap Nilai Juni 2022-2023						
No	Nama	Tes Jilid		Lancar	Makhraj	Tajwid
1	Aisha adzkie	1	L	95	89	90
2	Fatihah	1	L	90	88	90
3	Narendra nauvan saputra	1	L	90	90	90
4	Sabrina	1	L	90	90	90
5	Ghany al hafiz	1	L	90	89	90
6	Zevana	1	L	89	88	88
7	Gibran	1	L	90	89	90
8	Akifa naila robi	2	L	90	90	87
9	Ahmad raffasya	2	L	90	90	89
10	M. Malik ibrahim	2	L	90	90	90

Berdasarkan wawancara langsung dengan kepala sekolah, program tahsin/tahfidz yang diadakan di SDIT Az-Zahrah telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik. Program ini membantu mereka belajar makharijul huruf, hukum bacaan, serta fashohah Al-Qur'an dengan hasil yang memuaskan. Banyaknya peserta didik yang meraih prestasi juara dalam kegiatan keagamaan, terutama dalam tilawah dan tahfidz Al-Qur'an, mengindikasikan bahwa hasil dari program ini sangat positif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan program tahsin/tahfidz al-Qur'an di SDIT Az-zahrah dikategorikan sebagai baik. Program ini telah memenuhi kriteria evaluasi context dengan baik karena mendapatkan dukungan dari orang tua dan yayasan, serta dilaksanakan dengan

memperhatikan kebutuhan serta visi misi sekolah. Evaluasi input dari pelaksanaan program ini secara keseluruhan menunjukkan kategori baik, dimana kemampuan guru dan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik, fasilitas yang disediakan sekolah, serta pengelolaan dana telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Meskipun demikian, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan penyediaan ruangan di sekolah. Evaluasi proses dari pembelajaran tahsin/tahfidz menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas sudah terpenuhi dengan baik, terutama dalam pemanfaatan sarana dan prasarana serta proses penilaian dan pengawasan. Evaluasi hasil (output) dari pelaksanaan program ini secara keseluruhan menunjukkan kategori sangat baik, dengan pencapaian output, outcome program, dan manfaat yang didapat oleh peserta didik. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan pemantauan terhadap hasil yang telah dicapai.

## REFERENSI

- Anriani, Rosmania, R., & Nurul. (2023). "Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) pada Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bagi Calon Guru Bahasa Inggris." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 4 (6): 622–631. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.175>.
- Aulia, R. (2021). "Evaluasi Pelatihan Teknis Pelayanan Publik Balai Diklat Keagamaan Jakarta Dengan Model Cipp." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 2 (2): 158–173. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i2.119>.
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/5>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>
- Christiani, Y. (2018). "Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013." *Universitas Negeri Surabaya: Pendidikan Ekonomi* 6 (1).
- Diharja, U., Isnaeni, M., & M, G. A. R. (2023). "Evaluasi Model CIPP dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Program Kampung Cambridge Mutiara Cendekia." *Jurnal Basicedu* 7 (6): 3989–4002. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6580>.
- Djuanda, I. (2020). "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3 (1): 37–53.
- Faizin, I. (2021). "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Al-Miskawaih* 2 (2).
- (2021). "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP." *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 99–118.
- Fitriani, A. Z. (2021). "Evaluasi Program E-Learning pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Model CIPP." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2): 109–127. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10481>.

- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/3>
- Iskandar, M. Y. (2024). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 57-70. <https://doi.org/10.15548/mrb.v7i1.3477>
- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218–226. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Iskandar, M. Y., Azira, V., Nugraha, R. A., Jasneli, I., Rahmanda, R., & Putra, A. E. (2024). Advancing Educational Practices: Implementation and Impact Desain Grafis in Education. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i2.216>
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Iskandar, M. Yakub (2021) *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Flash pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584.
- Krisnawati, E., Purwo, S., & Suriswo. (2024). “Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP ( Context , Input , Process , Product ).” *Journal of Education Research* 5 (1): 122–129.
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/1>
- Kurniawati, E. W. (2021). “Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product).” *Jurnal GHAITSA Islamic Education Jurnal* 2 (1): 19–25.
- Mujahidah, A., Mala, N. K., & Mufarrihul, H. (2024). “Evaluasi Program Ppdb Sistem Zonasi

- Di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Model Cipp." *Cendekia Pendidikan* 4 (6): 48–58. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>.
- Muryadi, A. D. (2017). "Model evaluasi Program dalam Penelitian evaluasi, Jusrnal Ilmiah, Vol 3, no. 1. 2017." *Jusrnal Ilmiah* 3 (1).
- Nugroho, K., & Achmad R. R. (n.d). "Evaluasi Program Tahfidzul Qur ' an Dengan Model CIPP di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta." *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1 (2): 105–114.
- Putra, A. T. A., Rianti, Z., & Nurhafidah. (2021). "Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi Cipp." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7 (2): 20–35. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459>.
- Salim. A., Sitti, M., & Muhammad, N. A. R. (2024). "Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran ( PIP ) Makassar dengan Model CIPP." *Jurnal Didaktika* 13 (1): 115–128.
- Supriyati, Y., & Muqorobin. (2021). "Mixed Model Cipp Dan Kickpatrick Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asessement Literasi-Numerasi (Cilapp Model Dalam Evaluasi Program)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7 (1): 203–223. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1733>.
- Suri, S., Muhammad, S., & Erny, R. (2024). "Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge dengan Model CIPP." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (1): 55–68. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3040>.
- Syafi'i, A., & Sulkifli. (2023). "Evaluasi Program Mengaji di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar , Sulawesi Selatan , Indonesia." *Jurnal Perspektif* 16 (2): 109–118.
- Syahrir, S. (2022). "Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (1): 509–520. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2779>.
- Syifa, A. (2020). "Evaluasi Penerapan E-Learning Melalui Model Cipp Di Program Studi Psikologi Islam Iain Pontianak." *Jurnal As-Salam* 4 (2): 180–194. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.210>.
- Tsani, I., Addin, A., sufirmansyah., & El, S. (2021). "Evaluasi Model CIPP Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (1): 17–45. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8165%0Ahttp://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/viewFile/8165/4594>.
- Wiyoto, D., Beni, H., Sutji, M. (2023). "Evaluasi Model CIPP terhadap Program Strategi Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Tegal." *Journal of Education Research* 4 (4): 1645–1657.

Copyright holder:

© Sulkifli, S., Humairah, H., Khumairah, E.S., Amir, Z

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**